

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perawatan (*maintenance*) dan pengelolaan persediaan (*inventory management*) dalam sebuah perusahaan pelayaran merupakan salah satu bentuk kegiatan yang penting (Mulyati & Sarahdika, 2022). Perawatan terhadap berbagai peralatan dan mesin diperlukan demi menjaga kelancaran proses operasional perusahaan untuk menghindari frekuensi terjadinya *downtime* yang lama. Persediaan yang dimiliki merupakan salah satu bentuk aset yang dimiliki dan dikelola oleh perusahaan terkait (Suhada, 2023). Persediaan tersebut harus dikelola dengan baik agar tujuan efektifitas serta efisiensi perusahaan dapat tercapai. Dalam pengelolaan persediaan, perusahaan juga dihadapkan oleh beberapa faktor, antara lain waktu pengadaan barang, ketidakpastian (*uncertainty*), dan daya beli ekonomi (*economic of scale*), serta populasi unit (Daely & Rahardjo, 2019)

Permintaan barang dan retur barang merupakan informasi penting dalam manajemen pengadaan dan rantai pasok. Permintaan barang mencakup jumlah produk yang diminta oleh pelanggan atau departemen tertentu dalam jangka waktu tertentu, yang berfungsi untuk menentukan permintaan dan perencanaan stok yang optimal. Sementara itu, retur barang merujuk pada informasi mengenai barang yang dikembalikan oleh pelanggan karena alasan seperti cacat, tidak sesuai dengan pesanan, atau alasan lainnya. Analisis terhadap kedua jenis ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya terkait pengelolaan inventaris, serta memperbaiki kualitas layanan dan produk yang ditawarkan

PT. Pupuk Indonesia Logistik (PILOG) adalah perusahaan yang bergerak di bidang transportasi laut yang didirikan pada tanggal 23 Desember 2013. Dalam perannya di dunia transportasi laut, PT Pupuk Indonesia Logistik melayani berbagai kegiatan itu mendukung kegiatan pelayaran

(Pupuk Indonesia Logistik, 2022). Seiring dengan transformasi PT. Pupuk Indonesia Logistik (PILOG) menjadi perusahaan logistik terintegrasi maka memproyeksikan layanan bisnis yang lebih efisien. Dengan adanya transformasi ini, PT. Pupuk Indonesia Logistik (PILOG) berharap mampu memberikan layanan yang lebih berkesinambungan untuk mendukung program pemerataan pupuk dan ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu, dalam beroperasinya kapal sebagai alat transportasi akan melalui berbagai macam kondisi yang disebabkan oleh faktor alam dan juga faktor usia kapal. Hal ini dapat mengakibatkan kapal mengalami kerusakan pada kontruksinya maupun peralatannya sebagai item pendukung dalam operasional kapal (Kurnia *et al.*, 2023).

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, mesin suatu kapal dituntut agar dapat berjalan dengan baik. Sistem perawatan yang dilakukan perusahaan sejauh ini adalah *preventive maintenance* dan *corrective maintenance*. Ketika terjadi kerusakan, pihak teknisi harus mengganti komponen *sparepart* yang rusak dengan memperhatikan tingkat keandalannya (*reliability*). *Sparepart* kapal adalah suatu barang yang terdiri dari beberapa komponen yang membentuk satu kesatuan dan mempunyai fungsi tertentu misalnya *engine* yang mempunyai komponen di dalamnya yaitu *fuel injection pump*, *water pump*, *starting motor*, *oil pump*, *compressor*, *power steering pump*, *turbocharger*, dan lain-lain (Kwartama et al. 2021).

Pada saat penulis melakukan observasi awal di perusahaan, hampir setiap bulan terdapat laporan kerusakan kapal yang bersifat *urgent* saat kapal sedang berlayar, khususnya untuk kerusakan permesinan dan membutuhkan *sparepart*. Untuk menstabilkan operasional kapal dalam kinerjanya tetap dalam kondisi baik, maka perlu dilakukan perawatan dan perbaikan secara rutin. Dalam pelaksanaan perawatan dan perbaikan kapal, PT. Pupuk Indonesia Logistik (PILOG) memiliki divisi khusus untuk menangani dan memenuhi kebutuhan barang saat dilakukan perawatan dan perbaikan, salah satunya yaitu divisi Pengadaan.

Pengadaan barang (*procurement*) tidak boleh dipandang sebelah mata. Penyediaan *sparepart* atau suku cadang kapal harus melalui pesanan dari produsen. Pengadaannya berbeda dengan *Ship's Store*. *Ship's store* merupakan barang yang umumnya mudah didapat di pasar sehingga kapan saja bisa diperoleh, sedangkan *sparepart* kapal hanya bisa diperoleh dari produsen sehingga pengadaannya harus melalui proses pesanan dan apabila sudah selesai dibuat, baru bisa dikirim kepada pemesan/kapal. Perusahaan produsen akan memberikan deskripsi, harga dan informasi lainnya yang jelas dan benar tentang setiap produk yang ditawarkan untuk dijual ke pelanggan melalui *platform* (Premadi & Madgalena, 2019).

Pengadaan *sparepart* kapal harus melalui proses pesanan dan apabila sudah selesai dibuat, baru bisa dikirim kepada pemesan/kapal. Proses pengadaan barang harus dijalani dengan sebaik-baiknya untuk menunjang kegiatan operasional kapal agar *laik laut*. Jika pengadaan *sparepart* ini tidak terlaksana dengan baik maka kegiatan operasional kapal akan terhambat karena apabila terjadi kendala dalam pengadaan *sparepart* kapal dapat mempengaruhi pengoperasian kapal mengalami hambatan dan dapat merugikan perusahaan dan *sparepart* di atas kapal merupakan salah satu syarat kapal melakukan pelayaran dan menunjang kelaiklautan kapal.

Kasus yang pernah terjadi pada bulan Juli 2021 yaitu kapal MT. Sultan Mahmud Badaruddin II milik PT. Pupuk Indonesia Logistik mengalami keterlambatan dalam kegiatan operasional yang diakibatkan karena proses pengadaan *sparepart* yang lama, ada *sparepart* yang tidak ditemukan/ tidak tersedia, *sparepart* ada yang tidak diproduksi lagi (*discontinue*) serta *sparepart* yang tidak sesuai dengan katalog produk.

Kasus di atas menunjukkan bahwa dalam proses pemesanan masih terdapat ketidaksesuaian pesanan *sparepart* dalam hal spesifikasi produk ataupun kesalahan pengiriman barang. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembalian barang atau retur ke produsen. Pengembalian barang atau retur barang adalah proses di mana pelanggan yang sebelumnya telah membeli barang dagangan mengembalikannya ke toko dan sebagai gantinya, menerima

uang kembali atau dalam beberapa kasus, barang lain atau kredit. Namun, untuk melakukan pengembalian barang atau retur, perusahaan pelayaran selaku konsumen harus terlebih dahulu mengajukan permohonan pengembalian barang kepada produsen dengan mengisi formulir pengembalian. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “**Analisis Faktor Terjadinya Retur Barang Pada Proses Pengadaan *Sparepart* Kapal oleh PT. Pupuk Indonesia Logistik**”.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi fokus pada analisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya retur barang dalam proses pengadaan *sparepart* kapal oleh PT. Pupuk Indonesia Logistik. Secara khusus, penelitian ini hanya mencakup pengadaan *sparepart* mesin kapal angkut barang (*marine cargo*). Pembatasan ini bertujuan untuk memberikan analisis yang lebih mendalam dan terarah, dengan harapan dapat mengidentifikasi penyebab utama retur barang dan memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh PT. Pupuk Indonesia Logistik dalam meningkatkan efisiensi proses pengadaan *sparepart*.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penulisan ilmiah perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting, sebab perumusan masalah akan memudahkan dalam melakukan penelitian dan mencari jawaban yang lebih akurat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya retur *sparepart* kapal di PT. Pupuk Indonesia Logistik?
2. Bagaimana prosedur proses retur barang apabila terjadi ketidaksesuaian pesanan *sparepart* kapal di PT. Pupuk Indonesia Logistik?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya retur *sparepart* kapal di PT. Pupuk Indonesia Logistik.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis proses retur barang apabila terjadi ketidaksesuaian pesanan pengadaan *sparepart* kapal di PT. Pupuk Indonesia Logistik.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Temuan penelitian ini dapat memberikan justifikasi empiris terhadap analisis faktor terjadinya retur barang pada proses pengadaan *sparepart* kapal oleh PT. Pupuk Indonesia Logistik.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan kegiatan yang selama ini dilakukan untuk mengurangi faktor terjadinya retur barang

- b) Bagi penulis

Untuk menambah dan memperluas wawasan bagi penulis dan pembaca tentang faktor terjadinya retur barang pada proses pengadaan *sparepart* kapal oleh PT. Pupuk Indonesia Logistik